

APLIKASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAM UNTUK MENINGKATKAN *SELF ESTEEM* PADA SISWA KELAS XI IPS SEKOLAH MENENGAH ATAS

Reska, Rahmi Sofah, Syarifuddin Gani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya
prodibk@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the research is to increase students' self esteem at class XI IPS in SMA 1 Indralaya through Islam-based group guidance services. This study used action research guidance and counseling. Research subjects consisted of 8 students, with a criterion of self-esteem is medium and self-esteem is low. Instruments of data collection using psychological scale, observation, and interview. Data were analyzed using descriptive quantitative. The process of activity islam-based group guidance still refers to stages of group counseling services in general but in every stage are accompanied by the adoption of Islam values and are equipped by the usual norms of Islamic mentoring. The results showed increased self esteem before given action shows that negative self-esteem (low and medium category) having given a positive self esteem (medium and high). So it can be concluded that islam-based group guidance services can be applied to improve students' self esteem.

Key words: *Islam-based guidance group, Self Esteem*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah meningkatkan *Self Esteem* siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralaya melalui layanan bimbingan kelompok berbasis Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Subjek penelitian terdiri dari 8 siswa yang mempunyai kriteria harga diri sedang dan harga diri rendah. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala psikologi, observasi, dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Proses kegiatan bimbingan kelompok berbasis Islam tetap mengacu pada tahap-tahap layanan bimbingan kelompok pada umumnya namun pada setiap tahapan disertai dengan pengamalan nilai-nilai Islam dan dilengkapi dengan adab-adab yang biasa dilakukan dalam mentoring agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rasa harga diri sebelum diberikan tindakan menunjukkan harga diri yang negatif (kategori rendah dan sedang) setelah diberikan tindakan menjadi harga diri positif (sedang dan tinggi). Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis Islam bisa diaplikasikan untuk meningkatkan *Self Esteem* siswa.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok Berbasis Islam, Self Esteem*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak kemasadewasa atau usia belasan tahun dimana seseorang sedang berusaha untuk mencari identitas diri (Sarwono,

2011:2). Menurut Hartinah (2010:97)

ciri individu yang memiliki identitas diri salah satunya adalah mempunyai harga diri (*Self Esteem*) yaitu kemampuan seseorang untuk menghargai diri sendiri dan orang lain.

Aspek tersebut penting bagi peningkatan keberhasilan seseorang baik dalam bidang kehidupan akademik maupun dalam bidang kehidupan lainnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan wakil kesiswaan di SMA Negeri 1 Indralaya, menunjukkan fakta bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki harga diri rendah yang terlihat dari mereka yang masih suka minder, merasa tidak berdaya, merendahkan dirinya sendiri, cenderung selalu bermasalah dengan orang lain karena salah satu penyebabnya adalah kurang menghargai perasaan orang lain dan menyalahkan orang lain atas kelemahan sendiri, dan jangkauan emosi yang sempit, serta kurang percaya diri sehingga prestasi akademiknya masih rendah dibandingkan dengan siswa-siswa lainnya.

Harga diri berkaitan dengan etika pergaulan di masyarakat. Dalam masyarakat umumnya terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang membentuk tingkah laku remaja. Tingkah laku remaja juga dipengaruhi oleh pendidikan yang didapat baik dari

pendidikan keluarga maupun pendidikan formal yaitu di sekolah. Remaja dengan harga diri rendah lebih rentan berperilaku negatif dan bermacam-macam bentuk perilaku negatif yang dilakukan siswa karena harga diri dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Kondisi tersebut apabila tidak segera diatasi maka remaja dikhawatirkan tidak bias mengembangkan dirinya secara optimal.

Dalam hal ini keberadaan konselor di sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu siswa mengembangkan harga dirinya. Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan harga diri siswa adalah melalui layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok sebenarnya telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Indralaya, namun dalam pelaksanaannya belum optimal karena masih minimnya model layanan bimbingan kelompok yang efektif bagi siswa.

Maka itu peneliti mencoba untuk mengaplikasikan layanan bimbingan kelompok berbasis Islam dapat

dimanfaatkan untuk meningkatkan *Self Esteem* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Indralaya.

Bimbingan Kelompok Islam adalah proses pemberian bantuan pada individu melalui kegiatan kelompok untuk secara bersama-sama memperoleh informasi keislaman dari narasumber atau konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt, mengajak anggota kelompok berpikir untuk menggali hikmah dalam setiap aktivitas dan mendalami kembali pemaknaan tentang konsep sabar, syukur, ikhlas, tawadhu, tawakal dan sebagainya dengan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist Rasulullah yaitu pada QS. Al-Hujurat [13]:49, QS. Al-Maidah [5]:2, HR Bukhori dan Abu Daud, dan HR. Bukhori dan Muslim sedangkan Bimbingan kelompok konvensional tidak menggunakan landasan Al Qur'an dan Hadist Rasulullah.

Dalam Al-Quran dijelaskan tentang kecenderungan manusia hidup secara

berkelompok dan saling membutuhkan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat [13]:49, yang artinya: “Hai Manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Selain kecenderungan berkelompok manusia juga mempunyai kecenderungan ingin bersama dengan individu yang lain dan bekerjasama sebagai wadah untuk meningkatkan potensi dirinya. Seperti yang disampaikan Allah SWT dalam QS. Al-Maidah [5]:2, yang artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Swt amat berat siksaannya.”

Selain didalam Al Quran, landasan bimbingan kelompok berbasis Islam

juga terdapat pada hadist Rasulullah yaitu pada HR Bukhori dan Abu Daud yang artinya: “Seorang mukmin adalah cermin dari mukmin yang lain”.

Ayat-ayat diatas cocok untuk dijadikan sebagai landasan bimbingan kelompok berbasis Islam dimana dalam bimbingan kelompok terjadi saling interaksi antar anggota kelompok, saling mengenal satu dengan yang lainnya, saling tukar pendapat dan berbagi pengalaman, saling membantu, seolah bisa merasakan kesedihan maupun kebahagiaan yang dirasakan anggota kelompok lainnya.

Self Esteem adalah kemampuan seseorang untuk mengevaluasi atau menilai dirinya sendiri baik dalam hal yang positif maupun dalam hal negatif. Terdiri dari beberapa aspek yaitu kemampuan menilai diri sendiri, keberartian diri, kekuatan, kompetensi, ketaatan dan kemampuan memberi contoh.

Biasanya seseorang merasa lebih berharga kalau dia memiliki kelebihan dibandingkan dengan orang lain. Kelebihan itu bisa dilihat dari segi materi, kedudukan, dan prestasi namun dalam Islam harga diri adalah

bagaimana ia bisa memandang dirinya sebagai makhluk Allah Swt yang diciptakan mulia dengan dianugerahi kelebihan-kelebihan.

Sesuai dengan kandungan QS. At Tiin (95):4 yang artinya “Sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

Seseorang merasa berharga bila ia mempunyai iman dan takwa, karena iman dan takwa yang membuat manusia memiliki kemuliaan disisi Allah Swt. Sesuai dengan kandungan QS. Ali Imran (3):139, yang artinya:“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman.”

Kemuliaan melahirkan sikap mandiri, tidak mau diperintah untuk berbuat kerusakan, tidak silau dengan kemegahan duniawi, kreatif, dan percaya diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Penelitian ini berupaya untuk mengaplikasikan model layanan bimbingan kelompok berbasis Islami yang dikembangkan oleh Sutarti,

Lestari, dan Sya'diyah (2013) untuk meningkatkan harga diri siswa.

Subjek penelitian berjumlah 8 orang. Kedelapan siswa yang dipilih adalah siswa yang mempunyai kriteria harga diri sedang dan harga diri rendah.

Variabel dalam penelitian ini adalah *Self Esteem* dan Bimbingan kelompok berbasis Islami. Definisi operasional variabelnya adalah:

1. *Self Esteem* atau Harga Diri

Harga diri adalah kemampuan seseorang untuk mengevaluasi atau menilai dirinya sendiri baik dalam hal yang positif maupun dalam hal negatif dan menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, kekuatan, kompetensi, ketaatan dan kemampuan memberi contoh.

Berikut ini ada 5 aspek yang bisa diukur dari harga diri yang terlihat pada siswa. Aspek-aspek ini dijadikan dasar bagi peneliti untuk menyusun skala harga diri.

a. Keyakinan terhadap kemampuan diri, terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- 1) Mampu menilai diri sendiri secara objektif.
 - 2) Menjadi diri sendiri.
 - 3) Potensi yang dimiliki.
 - 4) Menunjukkan kemampuan diri
- b. Keberartian diri, terdiri dari beberapa indikator yaitu:
- 1) Kemampuan mengakui kemampuan diri.
 - 2) Menghargai kemampuan yang dimiliki
- c. Kekuatan diri, terdiri dari beberapa indikator yaitu:
- 1) Mempunyai keyakinan diri
 - 2) Mempunyai tujuan-tujuan yang realistis
 - 3) Mampu menghadapi berbagai rintangan
- d. Kompetensi, terdiri dari beberapa indikator yaitu:
- 1) Kompetensi pribadi
 - 2) Kompetensi sosial
- e. Ketaatan individu dan kemampuan memberi contoh, terdiri dari beberapa indikator yaitu:
- 1) Ketaatan individu terhadap aturan
 - 2) Kemampuan individu memberi contoh

2. Bimbingan Kelompok Berbasis Islam

Bimbingan Kelompok berbasis Islam adalah proses pemberian bantuan pada individu melalui kegiatan kelompok untuk secara bersama-sama memperoleh informasi keislaman dari narasumber atau konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt, mengajak anggota kelompok berpikir untuk menggali hikmah dalam setiap aktivitas dan mendalami kembali pemaknaan tentang konsep sabar, syukur, ikhlas, tawadhu, tawakal dan sebagainya dengan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist Rasulullah yaitu pada QS. Al-Hujurat [13]:49, QS. Al-Maidah [5]:2, HR Bukhori dan Abu Daud, dan HR. Bukhori dan Muslim.

Adapun anggotanya terdiri dari delapan orang siswa perempuan, keanggotaannya diusahakan homogen karena dalam Islam terdapat batasan-batasan dalam berhubungan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya, namun heterogen dalam hal tingkat masalahnya yaitu ada anggota yang

harga dirinya sedang hingga rendah. Topik yang diberikan merupakan topik tugas yang mengarah pada peningkatan harga diri (*Binaul 'izzah*).

Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam tetap mengacu pada tahap-tahap bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno dan beberapa pakar bimbingan kelompok yang meliputi empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Namun pada setiap tahapan selalu disertai dengan pengamalan nilai-nilai Islam dan dilengkapi juga dengan beberapa adab yang biasa dilakukan dalam kegiatan mentoring agama Islam.

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini direncanakan terdiri dari dua siklus dan setiap kali pertemuan dilakukan 1 x 45 menit. Siklus penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010:16) terdiri atas empat fase yaitu (1) *Planning* – perencanaan melakukan kegiatan, (2) *Action* – Pelaksanaan kegiatan berupa tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran, (3) *Observation* – penelitian keberhasilan

pelaksanaan kegiatan, dan (4) *Reflection* – perenungan evaluasi terhadap keberhasilan tindakan.

Untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen skala psikologi, observasi, dan wawancara.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran ada-tidaknya peningkatan rasa harga diri pada siswa yang menjadi subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Siswa dengan harga diri kategori sedang yaitu La, Ur, Cl, dan Rp sementara siswa dengan harga diri kategori rendah yaitu Ip, Sm, Nh, dan Rm. Masalah yang dihadapi siswa-siswa ini banyak berkaitan dengan masalah pribadi maupun masalah sosial berkenaan masalah dengan orangtua maupun dengan teman.

Untuk mengatasi permasalahan siswa khususnya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan *Self Esteem* siswa maka peneliti mencoba mengaplikasikan layanan bimbingan kelompok berbasis Islami.

Sebelum dilaksanakan kegiatan, peneliti mempersiapkan alat-alat bantu yang diperlukan, 1) materi yang akan disampaikan, 2) angket skala harga diri yang sudah divalidasi, 3) membentuk kelompok yang akan dipakai untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok berbasis Islami sebagai tindakan dalam penelitian ini.

Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islami ini dijabarkan sebagai berikut:

Tahap 1 (Tahap Pembentukan)

Kegiatan yang dilakukan tahap pembentukan adalah diawali dengan membaca lapas Basmallah. Selanjutnya membacakan ayat suci Al Quran sebanyak 5 ayat secara bersama-sama. Ayat suci Al Quran yang dibacakan adalah QS. An-Nisa': 1-5 kemudian Pemimpin kelompok menjelaskan arti dari ayat yang dibacakan. Kegiatan selanjutnya yaitu mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok berbasis Islami, menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok berbasis Islami, anggota kelompok saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, dan permainan atau *yel-yel*

penghangatan/pengakraban. Permainan atau *yel-yel* yang digunakan adalah permainan yang sesuai dengan materi harga diri yang sedang dibahas dan bernuansa Islami. *Yel-yel* yang digunakan adalah sebagai berikut:

“Aku anak sholeh” (tepuk pramuka)

“Badan kuat” (tepuk 3 x)

“Jiwa sehat” (tepuk 3 x)

“Otak cerdas” (tepuk 3 x)

“Ahli Surga” (tepuk 3 x)

“Yes Yes Yes”

Tahap 2 (Tahap Peralihan)

Tahap ini merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Karakteristik tahap transisi ditandai perasaan khawatir, *defence* (bertahan) dan berbagai bentuk perlawanan. Dalam menjelaskan kegiatan yang dilaksanakan, pemimpin kelompok menegaskan jenis topik yang dibahas adalah topik tugas. Materi yang disampaikan adalah tentang *Binaul 'Izzah* (membangun harga diri) Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilaksanakan maka tidak akan muncul keragu-raguan atau belum siapnya anggota dalam memasuki tahap kegiatan.

Tahap 3 (Tahap Kegiatan)

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini berupa ceramah dan diskusi kelompok serta memasukkan nilai-nilai Islam dan materi yang disampaikan bernuansakan Islam dengan tujuan untuk menambah wawasan keislaman siswa. Kemudian terjadi tanyajawab antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang materi yang sedang dibahas supaya bisa saling bertukar pikiran dan pengalaman. Anggota membahas topik tentang *Binaul Izzah* (membangun harga diri) secara mendalam dan tuntas, dengan mengungkap pertanyaan *what, why dan how* tentang *Self Esteem*.

Tahap 4 (Tahap Pengakhiran)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan yang telah dilalui, ketuntasan dalam pembahasan topik, membahas kegiatan lanjutan serta mengemukakan pesan dan harapannya. Sebelum menutup pertemuan pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok membaca istighfar dan membaca do'a

penutup majelis. Sebelum kegiatan diskusi kelompok dibubarkan Pemimpin kelompok untuk kembali memberikan *yel-yel*.

Observasi pada Siklus Pertama

Evaluasi proses dilakukan terhadap bimbingan kelompok berbasis Islami serta hasil yang dicapai oleh anggota kelompok. Pengamatan dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Hasil pengamatan menunjukkan masih terdapat banyak kekurangan pada pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis islam baik dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

Untuk meningkatkan *Self Esteem* siswa kelas XI IPS dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok berbasis Islam dengan memberikan motivasi terhadap siswa. Supaya dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok berbasis Islam dapat berjalan efektif, maka perlu direfleksi baik dari sisi positif maupun negatif yang terjadi dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Diharapkan kekurangan-kekurangan itu bisa diperbaiki dalam siklus selanjutnya. Hal-hal yang tidak ada

pada siklus pertama harus ada pada siklus kedua.

Pemberian tindakan pada siklus kedua pelaksanaannya seperti pada pemberian tindakan pada siklus pertama namun materi yang disampaikan berbeda yaitu tentang Kiat-Kiat Menjaga Harga Diri.

Observasi pada Siklus Kedua

Hasil pengamatan tersebut diperoleh informasi bahwa kekurangan-kekurangan pada siklus kedua mulai diminimalisir, namun kesalahan tetap ada salah satunya adalah pemimpin kelompok yang terlalu banyak terlibat dalam masalah pribadi anggota dan kurang bisa manajemen waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *Self Esteem* siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralaya, setelah kegiatan bimbingan kelompok berbasis Islam membuktikan bahwa rasa harga dirinya meningkat, dibandingkan sebelum diadakan bimbingan kelompok berbasis Islam. Peningkatan itu pada aspek keyakinan terhadap kemampuan diri, keberartian diri, dan kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan *Self Esteem* siswa kelas XI

IPS yang sebelumnya negatif (kategori rendah dan sedang) menjadi positif (sedang dan tinggi).

Penelitian yang peneliti lakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan Srinarti (2013) dengan hasil penelitian berupa perubahan konsep diri siswa antara sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan. Penelitian yang dilakukan oleh Srinarti (2013) dilanjutkan oleh Gutnanto (2013). Sementara itu ada juga penelitian lain yang bisa mendukung penelitian ini yaitu penelitian pada siswa SMA 2 Bae Kudus yang dilakukan oleh Sutarti, Lestari, dan Sya'diyah.

Penelitian ini belumlah sempurna menggambarkan peningkatan *Self Esteem* siswa, hal ini disebabkan karena adanya kelemahan-kelemahan baik dari proses kegiatan bimbingan kelompok berbasis Islam, instrumen pengumpulan data, dan peneliti sendiri. Bimbingan kelompok berbasis Islam yang dilakukan berfokus pada peningkatan 5 aspek *Self Esteem* yaitu: keyakinan terhadap kemampuan diri, keberartian diri, kekuatan diri, kompetensi diri, dan ketaatan individu terhadap aturan serta

kemampuan memberi contoh. Namun ada satu aspek yang hasilnya kurang memuaskan yaitu pada aspek kompetensi terutama pada indikator kompetensi sosial. Karena pada penyampaian materi peneliti kurang memberikan contoh yang konkret bagaimana membina hubungan yang baik dengan orang lain dan juga dikarenakan peneliti kurang dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran yang berhubungan dengan *Habluminannas* atau hubungan antar sesama manusia supaya mudah dipahami oleh siswa yang masih usia remaja.

Sebaiknya peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitian ini harus mempersiapkannya dengan yang lebih baik agar hasil yang dicapai bisa lebih maksimal. Baik dari kesiapan fisik dan mental peneliti untuk memberikan tindakan serta peneliti juga harus lebih banyak berkonsultasi dengan orang-orang yang memang sudah ahli dibidangnya agar bisa memberi masukan untuk proses layanan bimbingan kelompok berbasis Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang peneliti kemukakan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis Islami bisa diaplikasikan untuk meningkatkan *Self Esteem* siswa kelas XI IPS.

Peningkatan *Self Esteem* cukup meyakinkan. Dilihat dari skor masing-masing siswa mengalami peningkatan sebelum tindakan termasuk dalam kategori rendah dan kategori sedang setelah tindakan dilakukan pada siklus pertama skornya meningkat meskipun belum bisa merubah kategori penilaian. Pada siklus kedua, ternyata skornya meningkat lebih tinggi dari pada siklus pertama dilihat dari siswa yang kategori harga diri rendah menjadi kategori harga diri sedang sementara siswa dengan kategori harga diri sedang meningkat menjadi siswa dengan kategori harga diri tinggi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti kemukakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Bagi Guru Pembimbing, bila ingin mengaplikasikan juga layanan

bimbingan kelompok berbasis Islam harus bisa memahami konsep bimbingan kelompok berbasis Islam dan pemahaman terhadap permasalahan yang diambil dalam perspektif Islam. Serta guru pembimbing juga harus memperlihatkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Bagi Orangtua, bisa melakukan kolaborasi dengan guru pembimbing agar lebih memperhatikan kebutuhan anak-anaknya. Upaya pemenuhan kebutuhan anak tidak hanya dengan memberikan kecukupan dalam hal materi melainkan juga kebutuhan perhatian dan kasih sayang. Agar anak-anak bisa timbul rasa menghargai dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-zahida, Wida. 2009. *Mentoring Fun*. Surakarta: Afra Publishing
- Clemes. 2001. *How to Raise Teenagers' Self Esteem* (Terjemah Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Binarupa Aksara
- Departemen Agama RI. 2010. *Al Quran Terjemahan Al-Hikmah*. Bandung: Diponegoro

- Gudnanto. 2013. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Peningkatan Konsep Diri*. Dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/j/ubk> dipublikasikan Juni 2013
- Hartinah, Siti. 2010. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nadwah Unsri. 2009. *Buku Pedoman Mentoring AMKAI (Asistensi Mata kuliah Agama Islam)*. Palembang: NADWAH UNSRI
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Srinarti. 2012. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Peningkatan Konsep Diri*. Dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/j/ubk> dipublikasikan November 2012
- Sutarti. 2013. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa yang Rendah*. <http://eprints.umk.ac.id> Diunduh Rabu, 27 November 2013 pukul 20.36